

B A B VII

K E S I M P U L A N

A. Kesimpulan.

" Dari fokus masalah yang diangkat dari skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi.

Diantara jenis dakwah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Billisan, yang terdiri dari :

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Musyawarah

- b. Bilhal.

2. Proses dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi.

Diantara Proses dakwah yang dilaksanakannya dari masing-masing jenis dakwah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Silaturrohim
- b. Penerangan dan bimbingan agama Islam
- c. Pengkaderan (regeneeasi)
- d. Membanguan atau merenofasi masjid/musolla dan tempat pendidikan agama Islam.
- e. Baksos

3. Ma'na dakwahnya, Ma'na adalah sesuatu yang menjadi latar belakang terhadap pemilihan jenis dakwah dan proses dakwah yang dilakukan. Sedangkan yang menjadi ma'na dakwa dari mantan aktifisnya adalah sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl 125. yang menitik beratkan terhadap dakwah Islam yang bertumpu pada Hikmah, kebijaksanaan, pelajaranyang baik, dan dengan bantahan atau diskusi yang baik. Sedangkan dalam pelaksanaannya itu berfariatif dan disesuaikan kondisi da'i sendiri, atau masyarakat selaku obyek dakwah, ada yang lewat pendidikan, - Wiraswasta, adat istiadat yang kesemuanya berusaha untuk menegakkan agama Islam kembali.

B. Gagasan tentang upaya peningkatan pengembangan dakwah Islamiyah yang akurat.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kuantitas - ummat Islam di Indonesia begitu besar. Sayangnya kuantita yang besar ini masih belum di imbangi dengan kualitas yang memadai. Masih banyak ummat Islam yang masih belum mengerti apa sih sebenarnya Islam itu. Masuknya seseorang ke Dinul-Islam masih banyak yang tidak di latar belakang oleh pemahaman yang dlam tentang hakekat Islam, tetapi lebih banyak diwarnahi oleh faktor-faktor lain, Islam keturunan misalnya. Ummat Islam tipe se macam ini mudah sekali untuk dipengaruhi, Mereka mudah sekali diombang-ambingkan keadaan (apalagi dibidang pe rekonomiannya lagi melilitnya). Namun demikian, kuantitas ummat Islam yang besar ini tetap merupakan suatu modal yang sangat baik sekali dalam pengembangan dakwah - dimasa yang akan datang.

Bila kita cermati bersama tentang kegiatan dakwah akhir-akhir ini Kususnya dinegara Indonesia ini, maka akan nampak betapa kegiatan dakwah ini begitu marak. Se macam pengajian umum di bulan Rabbiul Awal, Rajab, Muharram dan peringatan hari besar Islam lainnya misalnya , seperti tak pernah mandeg, dan senantiasa berkesinambungan. Belum lagi bila telah datang bulan Ramadhan, di bulan ini malah kegiatan dakwah semakin kentara. Di Sekolah, perkantoran, perusahaan bahkan ditempat Wanita Tuna Susiala (WTS) dan lain sebagainya, yang pada hari hari biasa sibuk dengan rutinitas sehari-hari, tetapi

pada bulan suci ramadhan dikurangi dan di isi dengan kegiatan kerohanian, ada yang menamakan ramadhan mubarak, ramadhan maghfiroh, Marhaban ya Romadhan, pondok ramadhan, serambi ramadhan dan sebagainya. Semua kegiatan ini tidak lain adalah dalam rangka untuk meningkatkan mutu keimanan seseorang yang telah beragama Islam. Semaraknya kegiatan dakwah Islamiyah diatas tentu sangat menggembarakan kita, sebab ternyata dakwah Islamiyah itu tidak pernah mandeg. Dakwah terus berjalan, menerangi manusia dan membimbing manusia dari jalan yang bathil menuju jalan yang lurus. Namun demikian, maraknya kegiatan dakwah Islamiyah ini bukan akhir dari segala-galanya. Kita masih membutuhkan teobosan-terobosan baru yang mampu untuk menitipkan pesan dakwah, sehingga efektifitas dakwah itu bisa maksimal. Kita masih membutuhkan polesan dan guratan dakwah, sehingga dakwahnya itu bisa lebih berdaya guna, efektif dan lebih akurat.

Dalam kerangka inilah, maka kami mengajukan beberapa gagasan dalam rangka ikut serta dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dakwah Islamiyah. karena penelitian ini dititik beratkan pada kualitas dakwah-nya yaitu setelah mendapatkan pembinaan dalam seni berpidato atau muhadlarah, dan hal ini juga tidak bisa lepas dari metode dakwah yang diterapkannya. Dimana temuan-temuan dilapangan menunjukkan adanya keanekaragaman dalam penyampaian dakwahnya atau lebih dikenal dengan tingkatan-tingkatan dalam berdakwah yang disesuaikan dengan obyeknya. Dalam rangka ini yang lebih ditekankan adalah pembinaan dan pengkaderan, maka gagasan yang kami usulkan dalam

penelitian juga berkisar pada metode dakwah yang di terapkan mantan aktifis sehingga dakwahnya itu bisa berkualitas.

Disampin itu juga karena penulis sendiri adalah Mahasiswa fakultas dakwah yang mengambil jurusan (PPAI) "Penyiaran dan penerangan Agama Islam". Yang dalam ki prah dakwahnya bisa disalurkan lewat media apa saja, dan cukup beralasan kiranya bila kami juga menyinggung efektifitas media massa dalam rangka menyemarakkan dakwah Islamiyah, terutama sekali media Film (yang sekarang - ini lebih didominasi oleh film barat yang berdampak negatif terhadap perkembangan ummat Islam dimasa yang akan datang dan film tersebut lebih cenderung kepada non Islam). Gagasan-gagasan yang kami usulkan adalah se bagai berikut :

- 1. Perlunya adanya tindak lanjut dari acara pengajian itu.

Pengajian Umum atau pengajian lokal adalah salah satu bentuk penyampaian dakwah. Acara ini begitu digandrungi masyarakat (pengajian umumnya), terlebih setelah munculnya Muballiqliq sejuta ummat dan begitu - kondang yaitu : KH. Zainuddin MZ, yang dengan gaya - retorikanya mampu mengemas dakwah dalam bentuk yang menarik, perpaduan antara dakwah dan hiburan. Maka sepantasnyalah kalau pengajian umum ini masih tetap untuk dipertahankan. Namum begitu perlu untuk diingat bahwa pengajian umum (atau ada yang menyebutnya dengan pengajian akbat) itu bukan puncak dari kegiatan

dari kegiatan dakwah. Pengajian umum hanyalah sebagai instrumen saja terhadap pengenalan agama Islam. Pengajian umum hanyalah awal proses pembentukan pribadi muslim yang sempurna. Ini bisa dimengerti karena pengajian umum belum bisa efektif bila untuk membentuk pribadi muslim yang baik. Jarang orang menjadi baik dengan tiba-tiba hanya mendengarkan sekali saja pengajian umum. Untuk mengadakan perubahan pada diri seseorang tentu melalui proses, tidak bisa dengan seponantitas, tiba-tiba menjadi baik. Semisal pada zaman Nabi, pengajian umum adalah termasuk fase publikasi yang tentu saja perlu adanya tindak lanjut. Setelah audience mendengarkan ceramah lewat pengajian umum seyogyanya mereka tidak dibiarkan begitu saja, melainkan perlu adanya tindak lanjut, tindak lanjut yang dimaksud adalah dengan mengadakan pengajian rutin guna membina mereka. Dalam pengajian rutin inilah sebenarnya efektifitas dakwah akan nampak. Intensitas kajian keagamaan baik tafsir, Hadits, Fiqh maupun akhlak, akan mampu untuk membentuk pribadi muslim yang sempurna.

Pengajian rutin ditenggarahi begitu kondusif dalam membentuk kepribadian muslim, maka seyogyanya jikalau kegiatan ini dikelola secara serius, tidak asal-asalan. Seorang pembina yang sebagai obyek dakwah dalam hal ini hendaknya menyadari bahwa jama'ahnya sangat membutuhkan terhadap bimbingannya. karena itu wajar kalau kalau seorang pembina "Murobbi" memperhatikan jama'ahnya. Seorang murobbi harus paham betul

karakteristik jamaahnya, apa mereka Mahasiswa, Pelajar, atau masyarakat desa ataupun masyarakat kota, apakah mereka berasal dari satu suku atau beraneka, apakah mereka orang kaya menengah atau biasa, yang semuanya ini harus diketahui oleh seorang pembimbing atau murobbi. Bila karakteristik ini sudah diketahui barulah pengajian dijalankan dan disampaikan dengan penuh bijaksana. Sebaliknya bila seorang pembina - tidak mengetahui karakteristik jama'ahnya, maka sangat mungkin sekali kalau pengajian itu akan gagal akan terjadi ketimpangan, kesimpang siuran dan kesalah pahaman. Dan tentu saja dalam pembentukan pribadi muslim yang kokoh itu tidak akan dapat tercapai karena gagal dalam persuasi. Padahal membentuk pribadi muslim yang sempurna sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas ummat Islam. Dandisini lah **urgennya** pembinaan ini.

2. Penjadwalan Khutbah.

Sholat Juma't hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim yang muqim. Seminggu sekali ritual keagamaan ini dilaksanakan ummat Islam. Pada acara ini sebenarnya ummat Islam tidak hanya melaksanakan ibadah Shalat melainkan juga wajib untuk mendengarkan-khutbah. Tentu saja khutbah ini adalah merupakan sarana yang efektif untuk penyampaian dakwah. Sayangnya, sampai sekarang sarana ini masih belum digarap secara efektif atau serius. Khutbah jum'at hanya dianggap sebagai pelengkap kewajiban sholat jum'at.

Maka tidak jarang kita jumpai khutbah jum'at disampaikan hanya sekedar memenuhi rukunnya saja (dari shalat jum'at). Khotib yang menyampaikan khutbahpun kadang kurang pas memilih materi yang disampaikan. Belum lagi seringnya mengulangi materi dari beberapa khatib yang tentunya membuat bosan jama'ahnya. Sehingga sering terjadi orang melaksanakan ibadah Jum'at itupun hanya sekedar datang shalta dan kurang memperhatikan khatib yang berkhotbah, sehingga jama'ahnya sendiri - kadang-kadang mengantuk dan sebagainya, hal ini di karenakan jama'ah sendiri kurang bersemangat untuk mendengarkan khotbah.

Untuk mengefektifkan khutbah jum'at sebagai sarana penyampaian dakwah sekaligus untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya pengulangan materi yang disampaikan para Khatib, sudah sewajarnya bila ta'mir Masjid menyusun jadwal yang memberikan khutbah dan sekaligus materi yang disampaikan. Dan alhamdulillah masalah jadwal khatib sekarang ini di masjid-masjid sudah tersusun dengan baik entah itu masjid di kota atau di desa, tapi satu hal yang samapai sekarang masih langka sekali untuk diterapkan yaitu : "penjadwalan - materi Khutbah". Jarang sekali memang ta'mir Masjid itu menyusun dan menyiapkan materi khutbah ini dalam artian supaya tidak sama materinya dengan khutbah di jumat uyang lalu. Padahal manfaatnya ini sangat besar sekali. Khutbah juma'at yang materinya sudah di susun dengan baik dan kemarin belum disampaikan, maka akan menarik jamaah sekaligus membantu khatib dalam menyu-

sun materi. terlebih lagi bila jadwal materi khutbah ini disertai dengan dalil Al-Qur'an maupun Hadits-hadits Nabi yang menjadi tolak ukur dan landasan dalam menguraikan materi dan disertai pula dengan tamsil-tamsil yang sekarang lagi aktual. Pada sisi yang lain, materi khutbah yang diurut secara sistematis dan berkesinambungan bisa memabahnya fungsi khutbah. Yang dari sekedar memenuhi kewajibannya dari shalat jum'at juga menjadi tempat pembinaan yang efektif. Sebab bila jama'ah rutin untuk mengikuti shalat jum'at dan rutin untuk mendengarkan khutbah ini setiap minggu, seakan jama'ah itu mengikuti pengajaran rutin, tentu saja ini sangat baik untuk membina dan membentuk pribadi muslim yang kokoh.

3. Study Islam Interdisipliner.

Pada bab yang ke III disebutkan bahwa organisasi remaja Masjid itu didominasi oleh pelajar yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Tentu saja, hal ini membuat keanekaragaman disiplin ilmu yang dimiliki pelajar dan sebagian kecil Mahasiswa, ini merupakan potensi yang sangat besar sekali terhadap Islam, bila disalurkan dan dikembangkan untuk mengkaji ajaran Islam yang akan menghasilkan dominan yang besar. Setidaknya, pada abad sekarang ini yang senantiasa mengedepankan rasionalitas, tentu saja kajian Islam dari berbagai sudut pandang (multi dimensi), -serta pendekatan berbagai disiplin ilmu (interdisipliner) sangat diharapkan perannya dalam pengembangan -

dakwah selanjutnya.

Ajaran agama Islam, terutama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW itu mutlak kebenarannya. Namun demikian, kemutlakan ini tidak lantas mebelenggu manusia untuk menerima begitu saja tanpa adanya telaah dan pemikiran. Justru Al-Qur'an membuka pintu lebar-lebar bagi manusia untuk menelaah dan memikirkan ajaran Islam, bahkan dalam Al-Qur'an sendiri telah membarikan sugesti agar manusia mau untuk merenungi, memikirkan, menganalisa dan sema'na dengan itu seluruh ajaran Islam dengan ungkapan-ungkapan yang seakan menantang, yaitu :

Mempelajari Agama Islam (ajarannya) bukan sekedar untuk mengetahui hukum-hukum Allah yang berlaku bagi manusia, tetapi juga untuk mengungkapkan rahasia dibalik hukum taklifi (Hukum-hukum Allah yang berlaku bagi manusia) itu sendiri. Lebih dari pada itu mempelajari ajaran Islam adalah untuk mensingkronkan terhadap ayat-ayat Allah dalam bentuk Tanziliah (Al-Qur'an) dengan ayat kauniyah (Alam semesta), bagaimana pun, ayat-ayat tanziliah dengan ayat-ayat kauniyah adalah saling menguatkan, bukan bertolak belakang. Maka sangat tepat kiranya bila organisasi remaja Masjid beserta mantan aktifisnya tersebut mengembangkan kajian keislaman yang multi dimensi. Kapasitas keilmuan aktifis maupun mantan aktifis yang beragama dan

kondusif untuk mencapai tujuan ini. Dalam pengembangan ini nanti mereka bisa bekerja sama dengan Pakar pakar atau ilmuan atau siapa saja yang menaruh minat besar terhadap kajian ini.

Mengkaji ajaran Islam dari berbagai sudut dan pandang serta disiplin ilmu akan berdampak besar dalam menguatkan dan mengokohkan ajaran Islam sebagai ajaran yang benar-benar datang dari Allah, sebagai penguasa alam semesta ini. Bukti-bukti kebenarannya akan semakin teruji dan absah bila kita mampu menguak Hikmah terhadap ketentuan hukum-hukum Islam itu sendiri. Dalam bidang jinayah (pidana) misalnya, hendaknya bisa diungkap rahasia dibalik hukum-hukum Islam itu. Qishash, potong tangan, rajam atau sanksi sanksi pidana lain dalam hukum Islam, dan hendaknya dijelaskan kepada ummat segi-segi positif maupun negatifnya (kalau ada). Beruntung sekali bila hal ini bisa dikomparasikan dengan hukum-hukum barat yang banyak membelenggu hukum-hukum pidana di banyak Negara di dunia ini, termasuk di Indonesia.

Dalam bidang ekonomi misalnya, juga sepatutnya untuk dikaji secara intensif bagaimana pola dan praktek ekonomi ala Islam. Bentuk-bentuk jual beli yang diridhoi Allah, Syirkah, pendayagunaan terhadap fungsi zakat, hutang piutang, gadai dan bentuk-bentuk aktifitas manusia lain yang mengacu kepada persoalan ekonomi, sudah selayaknya apabila ini dikaji secara mendalam. Dan alangkah indahnya bila kajian ini juga

dan komparasikan dengan sistem ekonomi barat yang menganut paham Kapitalis individualis.

Dalam bidang-bidang lain seperti sains dan teknologi, biologi, Kimia, Fisika, Astronomi, dan lain sebagainya, pun juga diharapkan tidak dilewatkan dalam kajian ke-Islaman yang multi dimensi. Bagaimana pandangan Islam tentang bidang-bidang keilmuan tersebut diatas. Sudah maafhum kiranya bahwa Al-Quran banyak menyinggung tentang penciptaan manusia, juga tentang alam raya, tentang tumbuh-tumbuhan dan lain lainnya. Sebetulnya bila ajaran Islam yang tertuang dalam tekstual Al-Qur'an di kejawantahkan dalam konteksual kekinian sehingga melahirkan ilmu-ilmu baru yang bersumber Dari Al-Qur'an. Sudahkah kita mengenal ilmuan-ilmuan Islam semacam: Al Kindi, Ibnu Sina, Ibnu Rusdi, dan sederetan ilmuan muslim lain mereka menjadi pioner dalam pengembangan cakrawala oleh rasio pada abad pertengahan. Islam begitu terangnya ketika itu, dan begitu kemilau cahayanya ketika itu. Dan semua ini dipancarkan dari penelaahan, penelitian dan kajian intensif yang multi dimensi dan interdisipliner.

4. Film sebagai media dakwah.

Dakwah Islamiyah bisa disampaikan kapan saja dimana saja, dan melalui media apa saja. yang penting dimana ada usaha disana ada jalan (yang positif). Seperti kurun waktu sekarang ini, dimana media massa yang berfungsi sebagai sumber Informasi begitu meram

bah dan mewabah ditengah masyarakat kita sekarang ini Baik itu lewat media elektrolit maupun media massa . Dari sini maka sepantasnyalah jika media tersebut dapat jugag dipakai untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Memang sekarang ini sedah bajyak media masa yang di manfaatkan untuk kepentingan dakwahini. seperti mela lui media cetak seperti koran, majalah, buku-buku, -buletin dan sebagainya ataupun meleui media elektro-**nik** seperti, radio, Televisi dan film. Namun dalam -hal ini masih banyak kekurangngannya, terutama sekali yang melalui media film.

Film sebenarnya merupakan media informasi yang sifatnya menhibur, tetapi fungsi ini berkembang sesu ai dengan tuntutan jaman dan sipembuat film. Maka ti dak heran kemudian film digunakan untuk kepentingan politik atau propaganda terhadap faham-faham tertentu. Lebih dari itu film ternyata mampu untuk mempe -ngaruhi bahkan dapat merubah sikap dan perilaku ma syarakat. Meningkatnya kenakahan remaja dan kejahatan yang sekarang ini telah melanda kota-kota besar dunia ditengarahi karena adanya pengaruh film-film yang "mengekos adegan keras dan mesum". Pakar-pakar ilmu komonikasi dan psikologi yakin bahwa film dapat me rubah sikap dan perilaku masyarakat lewat imitasi -adegan yang dilihatnya.

Dalam kerangka inilah sudah sepantasnya bila ummat Islam memanfaatkan media film ini untuk pe nyampaian dakwah, sayangnya ummat Islam dalam hal ini masih belum profesional dalam menangani media-

ini, bahkan terkesan apriori. Dalam sebuah sarasehan budaya, "Eros Jarot", seorang aktor dan sutradara dalam perfilm mengatakan bahwa ummat Islam kurang respon untuk menanggapi dunia perfilm sebagai media dakwah. Tidak sedikit orang Islam yang kaya yang mampu untuk memproduksi film, tapi nyatanya mereka tidak tertarik akan hal ini, Belum lagi adanya Pro dan kontra dari beberapa Ulama' tentang pemanfaatan film sebagai media dakwah. Praktis kalau dunia perfilm dikuasai oleh orang-orang yang bermata "sipit" yang nota bene bukan orang Islam. Bahkan film yang dibintangi oleh H.Roma Irama. KH Zainudin MZ. dalam sebuah film "Nada dan Dakwah" yang penuh dengan muatan dakwah itu ternyata banyak mendapat kritikan dari para Ulama' bahkan ada yang mengatakan bahwa film ini diproduksi oleh orang bukan Islam. Sungguh suatu ironi ! karena produser film itu kebanyakan orang non muslim, maka film yang dihasilkanpun lepas dari kontrol dan filter Islam, bahkan jauh dari nilai-nilai Islam. Dengan mengumbar aurat bahkan diperlihatkan adegan panas didalam layar tersebut. Bahkan wajib dipertontonkan dalam adegan-adegan film-film kita. Begitulah resikonya.

Kelemahan kita yang lain dalam memanfaatkan media film ini adalah perbuatan dan penggarapan film film yang bernafaskan Islam ternyata miskin tema dan cerita. Selama ini nafas Islam hanya divisualkan lewat kekebalan, anti santet, menolak balak dan sebagainya. Padahal ajaran Islam begitu luas, yang seluas ke

hidupan manusia itu sendiri. Sudah saatnya Islam itu ditampilkan tidak hanya dalam rangka perdukunan dan semacamnya, Tetapi lebih jauh bagaimana untuk mengangkat problematika kehidupan umat kedalam layar lebar kemudian mencari solusinya. Dari sini umat akan terbiasa untuk menyelesaikan setiap problematika dengan solusi yang Islami. Sekurang-kurangnya mereka bisa mengimitasi apa yang mereka lihat dalam layar lebar itu untuk dikejawantahkan dan diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

5. Permainan anak yang ala-Islami.

Barang kali sekarang ini yang kurang sekali kejelian dari orang tua, bahwa permainan anak itu dapat membantu anak untuk kenal dengan sesuatu atau tipe anak dapat dipengaruhi oleh permainan yang diberikan orang tuanya. Sekarang yang lagi ramai dibicarakan adalah permainan "Game Watch" bahkan telah merambah kepedesaan. Memang satu sisi permainan dari anak-anak pun juga ikut maju, tapi satu sisi anak-kalaupun sudah bermain game watch sudah lupa dengan kegiatan belajar, membantu orang tua bahkan sepulang-sekolah tidak langsung pulang melainkan bermain-main sampai larut malam baru pulang. Satu segi lagi, bahwa didalam permainan Game watch itu anak cuma diperkenalkan dengan permainan yang seolah-olah kasar, saling menghancurkan dan sebagainya.

Sedangkan yang menjadikan masalah sekarang, - bagaimana caranya umat Islam menciptakan game watch

yang Islami, semacam : adu cepat dalam membuat basma lah atau dara cepat membuat kalimat yang ala Islami dan lain sebagainya. Hal semacam ini memang sampai sekarang masih belum terealisasi barang kali di sebabkan oleh adanya ahli dalam bidang itu dan memang ummat Islam di Dunia elektrolit masih ke tinggalan jauh dengan non Muslim. Dunia semacam ini seharusnya harus cepat untuk diterobos, supaya anak anak kita nanti tidak terlalu kebawa terhadap ajaran barat yang menyesatkan itu, yaitu yang menjauhkan θ dari Tuhannya, walaupun mulanya dengan permainan se macam itu.